

Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Jenis Kepemilikan terhadap Manajemen Laba Riil

Erna Wati¹, Ellen Lonika²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Kota Batam, Indonesia^{1,2}

Abstract. *The purpose of this study is to investigate the relationship of corporate governance and ownership type with real earnings management. This study uses two methods for measuring real earnings management, namely the abnormal cash flow method (ACFO), and the abnormal discretionary expenditure method (ADISX). The research is using a sample of non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2020, with 1,230 firm-year observations. This study was analysed by using the fixed effect model approach. The results show audit committee with financial expertise is effective in reducing real earnings management under the abnormal cash flow method, while other variables of ownership type and corporate governance show no effect on real earnings management.*

Keywords. *Corporate governance; ownership type; real earnings management*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah menginvestigasi hubungan tata kelola perusahaan dan jenis kepemilikan terhadap manajemen laba riil. Pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel manajemen laba riil ada dua jenis, yaitu metode arus kas operasional yang tidak normal (ACFO), dan metode pengeluaran diskresioner yang tidak normal (ADISX). Sampel penelitian meliputi perusahaan non keuangan periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan jumlah observasi sebanyak 1.230 data. Penelitian ini menguji data panel dengan pendekatan *fixed effect model*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa komite audit dengan keahlian keuangan efektif dalam mengurangi manajemen laba riil yang diukur dengan metode arus kas operasional yang tidak normal, sedangkan variabel lain yang membahas jenis kepemilikan dan tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil yang diukur dengan kedua metode tersebut.

Kata kunci. Jenis kepemilikan; manajemen laba riil; tata kelola perusahaan

Corresponding author. Email: erna.wati@uib.ac.id¹, ellenlonika62@gmail.com²

How to cite this article. Wati E., Lonika E. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Jenis Kepemilikan terhadap Manajemen Laba Riil. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(2) 329-344.

History of article. Received: Juni 2022, Revision: Juli 2022, Published: Agustus 2022

Online ISSN: 2541-061X. Print ISSN: 2338-1507. DOI: 10.17509/jrak.v10i2.39653

Copyright©2022. Published by Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Program Studi Akuntansi. FPEB. UPI

PENDAHULUAN

Salah satu media komunikasi data keuangan antara pemegang saham dan perusahaan adalah laporan keuangan perusahaan (Norkamsiah *et al.*, 2016), sehingga kondisi kesehatan laporan keuangan penting bagi investor. Pihak manajemen merupakan pihak internal yang bertanggung jawab dalam menyusun laporan keuangan untuk kepentingan tertentu. Hubungan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan dikenal dengan istilah hubungan keagenan. Menurut teori keagenan, perilaku organisasi

dapat digambarkan dengan menekankan peran manajer sebagai “agen” dan pemegang saham sebagai “prinsipal” (Jensen & Meckling, 1976; Kazemian & Sanusi, 2015; Zogning, 2017).

Banyak literatur yang sudah membahas mengenai manajemen laba dan terus berkembang sejak munculnya kasus kecurangan laporan keuangan perusahaan seperti Enron dan Worldcom, kasus tersebut telah menarik perhatian publik terhadap tata kelola perusahaan dan manajemen laba (Alzoubi, 2016; Idris *et al.*, 2018; Ngo & Le, 2021). Manajemen laba yang terjadi dalam

skandal laporan keuangan merupakan salah satu tindakan manajemen untuk meningkatkan laba demi kepentingannya sendiri. Hal ini menimbulkan pertanyaan publik mengenai kinerja tata kelola perusahaan (Istianingsih, 2017).

Penelitian sebelumnya membahas mengenai pengaruh jenis kepemilikan (BUMN dan perusahaan swasta) dengan menghubungkan antara tata kelola perusahaan dan manajemen laba riil (Boghdady, 2019). Namun, jenis kepemilikan seperti kepemilikan individu, kepemilikan asing, dan kepemilikan institusional tidak dibahas dalam penelitian tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh jenis-jenis kepemilikan tersebut.

Di Indonesia, tata kelola perusahaan masih tergolong rendah (Ferial *et al.*, 2016). Hasil survei *Asian Corporate Governance Association* yang dilakukan di 11 negara pada tahun 2012 terhadap pelaku usaha asing di Asia mengungkapkan bahwa Indonesia menempati peringkat terendah dalam bidang tata kelola perusahaan (Aryanti *et al.*, 2015). Selain itu, masih belum ditemukan penelitian empiris tentang pengaruh antara jenis kepemilikan perusahaan dan tata kelola perusahaan dengan manajemen laba riil. Pada penelitian ini, terdapat tiga variabel yang mewakili jenis kepemilikan di antaranya kepemilikan individu, kepemilikan asing dan kepemilikan institusional.

Ghaleb *et al.* (2020) berpendapat bahwa pengendalian atas perusahaan yang berada di tangan keluarga atau individu kemungkinan dalam mempraktikkan REM lebih rendah daripada yang tidak dikendalikan oleh keluarga atau individu. Kepemilikan keluarga atau individu cenderung termotivasi untuk memantau usahanya sendiri dan menghindari manajemen laba yang sebenarnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Alzoubi (2016) menyimpulkan bahwa semakin besar kepemilikan individu, semakin efektif fungsi pemantauan.

Berdasarkan penelitian perusahaan di Mesir dari tahun 2010 hingga 2017,

konsentrasi kepemilikan individu tidak berhubungan signifikan pada diskresi manipulasi manajemen laba. Interaksi jenis kepemilikan dengan konsentrasi kepemilikan individu menunjukkan hubungan yang signifikan negatif hasilnya menyarankan bahwa jenis kepemilikan individu secara efektif memantau manajemen laba (Boghdady, 2019).

H1: Kepemilikan individu berpengaruh signifikan negatif dengan manajemen laba riil.

Berdasarkan penelitian Almashaqbeh *et al.* (2019) perusahaan yang memiliki jumlah kepemilikan asing yang tinggi memiliki kemungkinan dalam menggunakan strategi manajemen yang lebih agresif. Hal tersebut menyiratkan bahwa investor asing hanya fokus pada kepentingan jangka pendek, dan berkolusi dengan manajemen untuk memaksimalkan keuntungan mereka. Selain itu, Abdelsalam *et al.* (2016), Nia *et al.* (2017), Gill-de-Albornoz dan Rusanescu (2017) menyatakan bahwa hasil penelitiannya memberi kesimpulan semakin besar jumlah kepemilikan asing maka jumlah praktik manajemen laba riil juga meningkat. Namun demikian, penelitian Choi *et al.* (2020) menyimpulkan bahwa jumlah kepemilikan asing yang meningkat memberikan dampak positif dalam penurunan tingkat manajemen laba riil. Hasil berbeda juga ditemukan pada penelitian Al-Haddad dan Whittington (2019) yang menyatakan keberadaan investor asing tidak efektif dalam mengatasi manajemen laba riil.

H2: Kepemilikan asing berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba riil.

Shleifer dan Vishny (1997) mendefinisikan kepemilikan institusional sebagai jenis kepemilikan yang memegang saham dalam jumlah besar dan mampu mengendalikan manajemen. Metode ini dapat menjadi alternatif dalam memantau kemungkinan terjadinya manajemen laba riil. Sehingga, keberadaan investor institusional mampu menanggulangi terjadinya manajemen laba riil (Alzoubi, 2016).

Dalam penelitian Fauziyah (2017); Al-Haddad dan Whittington (2019) menunjukkan hasil penelitian dimana ditemukan pengaruh signifikan positif antara kepemilikan institusional dengan manajemen laba riil. Hasil tersebut dikarenakan fokus investor institusional pada keuntungan jangka pendek, ada kemungkinan investor institusional dapat mendorong manajemen untuk memenuhi tujuan keuangan jangka pendek (Alzoubi, 2016).

Ditemukan juga hasil yang berbeda pada penelitian Anwar dan Buvanendra (2019) yang menggunakan sampel perusahaan di Sri Lanka dengan periode 2013 sampai 2018. Hasil penelitiannya menunjukkan keberadaan kepemilikan institusional tidak mampu menanggulangi terjadinya manajemen laba riil. Penelitian Nia *et al.* (2017); Aryanti dan Hendratno (2017), dan Firnanti *et al.* (2019) juga ikut serta dalam mendukung hasil tersebut.

H3: Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba riil.

Pada penelitian Hsu dan Wen (2015) menyatakan ukuran dewan direktur yang semakin besar, maka kemampuan direktur dalam memantau tindakan manajemen laba dalam perusahaan semakin besar pula. Pandangan ini didukung dengan baik oleh peneliti Chouaibi *et al.* (2018) dan Siyal *et al.* (2020). Talbi *et al.* (2015) menunjukkan hasil yang bertolak belakang, dimana ukuran dewan direktur semakin banyak maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya manajemen laba riil. Terdapat pula beberapa penelitian yang mendukung hasil penelitian tersebut, diantaranya yaitu Baatour *et al.* (2017); Shahwan dan Alzubaydeen (2020).

H4: Ukuran direktur memiliki pengaruh signifikan negatif dengan manajemen laba riil.

Idris *et al.* (2018) menyatakan bahwa semakin tingginya persentase direktur independen dikaitkan dengan pemantauan yang lebih efektif, maka praktik manajemen laba akan berkurang. Sehingga, kualitas laba

perusahaan dengan persentase direktur independen yang lebih tinggi diharapkan dapat mencegah praktik manajemen laba. Penelitian Chouaibi *et al.* (2018), Rajeevan dan Ajward (2019) juga ikut serta dalam mendukung pernyataan tersebut.

Para peneliti Lawal *et al.* (2018) dan Khosheghbal *et al.* (2017) berpendapat bahwa tidak ditemukan pengaruh yang dapat mempengaruhi manajemen laba riil walaupun persentase direktur independen semakin tinggi. Hal ini dapat disebabkan oleh keberadaan direktur independen yang minoritas dalam perusahaan sehingga hak suara kurang diperhatikan.

H5: Direktur independen berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba riil.

Penelitian Ghaleb *et al.* (2021) yang menggunakan data perusahaan energi dan utilitas di Malaysia antara tahun 2013 hingga 2018, memberikan hasil pengujian yang menyatakan keberadaan komite audit yang meningkat dapat menanggulangi terjadinya manajemen laba riil, dengan begitu manajemen laba riil dapat diatasi oleh komite audit. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Juhmani (2017) dan Agyei-Mensah dan Yeboah (2019).

Hasil berbeda ditemukan pada penelitian Susanto dan Pradipta (2020) yang menunjukkan bahwa keberadaan komite audit dalam perusahaan tidaklah berdampak dalam menanggulangi manipulasi manajemen laba riil di perusahaan.

H6: Ukuran komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba riil.

Anggota komite audit yang bersifat independen dan tidak memiliki hubungan transaksi dengan perusahaan tidak ditemukan pengaruh yang signifikan dalam menanggulangi manajemen laba riil. Hal ini menunjukkan bahwa pengangkatan komite audit dengan memiliki karakteristik independen hanya untuk mematuhi peraturan

yang berlaku (Mardjono & Chen, 2020; Juhmani 2017).

H7 : Komite audit independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil.

Penelitian Suprianto *et al.* (2017) menyatakan jumlah komite audit dengan keahlian akuntansi atau keuangan yang semakin tinggi dapat mengurangi tindakan manajemen laba riil. Penelitian Siam *et al.* (2018) yang diuji pada perusahaan manufaktur di Amman dari tahun 2012 hingga 2016, dan penelitian Juhmani (2017) dengan sampel perusahaan di Bahrain dari tahun 2012 hingga 2014 juga ikut serta mendukung hasil tersebut.

Hasil yang berbeda menunjukkan bahwa peningkatan ataupun penurunan jumlah komite audit dengan keahlian akuntansi atau keuangan berbanding lurus dengan manajemen laba riil, hasil ini ditemukan pada penelitian Supriyaningsih (2016), Bilal *et al.* (2018) dan Zalata *et al.* (2018). Namun, ditemukan juga hasil yang menunjukkan tidak ditemukan adanya pengaruh signifikan pada penelitian Siagian dan Siregar (2018).

H8: Komite audit dengan keahlian akuntansi atau keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba riil.

Boghdady (2019) menyimpulkan konsentrasi jumlah rapat komite audit dapat secara efektif mencegah manipulasi biaya diskresioner. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ngo dan Le (2021) tidak ditemukan bukti jelas antara hubungan frekuensi rapat pada komite audit dalam menyelesaikan permasalahan manajemen laba riil. Penelitian Hadnan dan Setiyawati (2021), dan Ghaleb *et al.* (2021) menunjukkan hasil dimana semakin banyak diadakan rapat maka kemungkinan praktik manajemen laba semakin kecil.

H9: Jumlah rapat komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba riil.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk

menjabarkan data dari variabel yang bersifat objektif (Sekaran & Bougie, 2013). Penelitian kuantitatif memiliki ciri yang bertujuan untuk menstrukturkan hubungan antar faktor. Oleh sebab itu, metode kuantitatif biasa dikatakan sebagai pembuktian hipotesis (Gumilang, 2016).

Penelitian ini menggunakan data perusahaan terbuka di Indonesia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) terkecuali perusahaan keuangan, laporan tahunan yang digunakan yaitu selama rentang waktu 2016 hingga 2020 dengan data sebanyak 1.230 data. Variabel yang diteliti mengenai tata kelola perusahaan, jenis kepemilikan, dan manajemen laba riil.

Variabel dependen manajemen laba riil diukur dengan 2 pengukuran, yaitu arus kas operasional yang tidak normal (ACFO) untuk melihat manipulasi manajemen laba riil pada tindakan kecurangan yang melibatkan kas operasional dan biaya diskresioner yang tidak normal (ADISX) diuji untuk melihat tindakan manajemen laba riil pada kecurangan pengeluaran biaya diskresioner (Boghdady, 2019). Metode ACFO diukur dengan pengukuran berikut:

$$ACFO = \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \left(\frac{S_t}{TA_{t-1}} \right) + \left(\frac{\Delta S_t}{TA_{t-1}} \right) - \left(\frac{CFO_t}{TA_{t-1}} \right)$$

Keterangan,

CFO_t = Arus kas operasional pada periode t,

TA_t = Total aset pada periode t,

S_t = Total penjualan pada periode t.

Metode ADISX diukur dengan pengukuran berikut:

$$ADISX = \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \left(\frac{S_{t-1}}{TA_{t-1}} \right) - \left(\frac{DISX_t}{TA_{t-1}} \right)$$

Keterangan,

DISX_t = Biaya diskresioner termasuk penjualan, biaya umum dan administrasi, R&D, dan iklan.

TA_t = Total aset pada periode t,

S_t = Total penjualan pada periode t.

Pengukuran variabel independen dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Pengukuran Variabel Independen

Simbol	Variabel Independen	Pengukuran
INDOWN	Kepemilikan Individu	Persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh perseorangan paling sedikit 5% atau lebih dari jumlah saham yang beredar (Boghdady, 2019).
FOROWN	Kepemilikan Asing	Persentase kepemilikan asing perusahaan yang meliputi investor asing dan lembaga asing (Mishra, 2014).
INSTOWN	Kepemilikan Institusional	Persentase yang dimiliki perusahaan lain dalam negeri maupun saham pemerintah dengan kepemilikan minimal 5% dari jumlah saham yang beredar atas saham perusahaan (Nazir, 2014).
BODSZ	Ukuran Direktur	Total anggota direktur dalam suatu perusahaan (Taco & Ilat, 2016).
BODIND	Direktur Independen	Persentase jumlah direktur independen dengan jumlah direktur (Idris <i>et al.</i> , 2018).
AUDSZ	Ukuran Komite Audit	Banyaknya anggota komite audit dalam perusahaan (Soliman & Ragab, 2013).
AUDIND	Komite Audit Independen	Rasio jumlah komite audit independen terhadap jumlah komite audit (Nelwan & Tansuria, 2019).
AUDEXP	Komite Audit dengan Keahlian Akuntansi atau Keuangan	Rasio jumlah komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan terhadap total komite audit (Nelwan & Tansuria, 2019).
AUDMEET	Rapat Komite Audit	Rapat komite audit dalam tahun buku perusahaan (Soliman & Ragab, 2013).

Sumber : Data diolah (2021)

Penelitian ini menggunakan 8 variabel kontrol, pengukuran variabel kontrol dapat dilihat pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Pengukuran Variabel Kontrol

Simbol	Variabel Kontrol	Pengukuran
Mktsh	Pangsa Pasar	Digunakan sebagai proksi untuk tingkat persaingan. Ini diukur sebagai rasio penjualan perusahaan terhadap total penjualan sektornya (Boghdady, 2019).
Big 4	Pemeriksaan Auditor	Diuji dengan diberi nilai (1) apabila perusahaan diaudit oleh salah satu KAP <i>Big 4</i> , dan (0) sebaliknya (Boghdady, 2019).
Audten	Masa Audit	Dilihat dari lama masa KAP mengaudit perusahaan, diberi nilai (1) jika perusahaan diaudit oleh KAP yang sama untuk periode yang lebih lama dari periode buku, dan diberi (0) apabila sebaliknya (Boghdady, 2019).

OCycle	Panjang Siklus Operasi	Diukur dengan menggunakan perputaran piutang dalam hari ditambah perputaran persediaan dalam hari pada awal tahun (Oladipupo & Okafor, 2013).
FSZE	Ukuran Perusahaan	Diukur dengan natural log dari total aset (Soliman & Ragab, 2013).
ROA	Kinerja Perusahaan	Diukur dengan rasio laba bersih terhadap total aset (Talbi <i>et al.</i> , 2015).
LEV	<i>Leverage</i>	Diukur dengan rasio total liabilitas terhadap total aset (Talbi <i>et al.</i> , 2015).
GRW	Pertumbuhan Perusahaan	Diukur dengan menggunakan perubahan total aset (Purba, 2017).

Sumber : Data diolah (2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk memperoleh informasi nilai minimum, maksimum, rata-rata dan nilai standar deviasi dari suatu variabel. Berikut informasi dari hasil pengujian statistik deskriptif:

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Maks	Rata-rata	Std.Dev
ACFO	1230	0,001	28,295	2,075	2,232
ADISX	1230	0,000	28,824	1,015	1,338
INDOWN	1230	0,000	1,000	0,333	0,235
FOROWN	1230	0,000	0,998	0,207	0,291
INSTOWN	1230	0,000	0,988	0,456	0,309
BODSZ	1230	2	16	4,828	1,913
BODIND	1230	0,000	0,750	0,150	0,149
AUDSZ	1230	1	5	3,043	0,346
AUDIND	1230	0,000	1,000	0,996	0,061
AUDEXP	1230	0,000	1,000	0,519	0,295
AUDMEET	1230	0	75	6,497	6,088
Mktsh	1230	0,000	0,679	0,036	0,085
OCycle	1230	8,786	826.616,182	1.263,372	25.505,943
FSZE	1230	22,377	33,495	28,813	1,651
ROA	1230	-4,799	0,921	0,016	0,234
LEV	1230	0,048	90,990	0,702	3,456
GRW	1230	-0,855	138,924	0,176	3,966

Catatan: Variabel *Dummy*: Big_4 = 1: 30.8%, Audten= 1: 85.3%.

Sumber : Data diolah (2021)

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata ACFO dan ADISX masing-masing adalah 2,075 dan 1,015. Nilai rata-rata persentase jenis kepemilikan dapat dilihat bahwa pada kepemilikan individu mencapai 33,3%, kepemilikan asing mencapai 20,7%, dan

kepemilikan institusional menunjukkan nilai terbesar yaitu mencapai 45,6%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah kepemilikan dalam suatu perusahaan dapat dikatakan seimbang antara jenis kepemilikan satu dengan yang lainnya.

Nilai rata-rata dari variabel-variabel yang membahas pengukuran tata kelola perusahaan menunjukkan bahwa ukuran dewan direktur memiliki nilai rata-rata sekitar 4 sampai dengan 5 orang, dengan jumlah minimum sebanyak 2 orang. Data tersebut sudah sesuai dengan Peraturan OJK nomor 33/POJK.04/2014 dimana jumlah minimum anggota direktur pada perusahaan publik yaitu 2 orang. Sedangkan anggota direktur independen pada hasil uji statistik menunjukkan persentase rata-rata direktur independen sebesar 15% dari jumlah direktur dalam perusahaan.

Komite audit merupakan elemen penting dalam perusahaan, berdasarkan hasil pada **Tabel 3** terlihat bahwa rata-rata jumlah komite audit dalam suatu perusahaan adalah 3 orang, namun nilai minimum menunjukkan bahwa masih ditemukan perusahaan yang anggota komite auditnya berjumlah 1 orang. Hal tersebut tidak memenuhi peraturan OJK nomor 55 /POJK.04/2015 pasal 4 yang menyatakan komite audit paling sedikit berjumlah 3 (tiga) orang. Hal ini terjadi karena terdapat perusahaan dimana posisi anggota komite audit belum ada yang menggantikan.

Komite audit independen pada **Tabel 3** menunjukkan rata-rata persentase independen

mencapai 99,6% yang menunjukkan bahwa komite audit sebagian besar bersifat independen. Berdasarkan hasil uji statistik, jumlah rata-rata rapat komite audit di perusahaan terbuka di Indonesia yaitu sebanyak 6-7 kali dalam setahun, namun dapat ditemukan perusahaan yang tidak melakukan pertemuan rapat komite audit, hal ini tidak sesuai dengan peraturan OJK no 55 /POJK.04/2015 pasal 13 yang berisi paling sedikit rapat komite audit yaitu 1 kali dalam 3 bulan. Dari peraturan sebelumnya dapat dikatakan bahwa komite audit minimal melakukan rapat 4 kali dalam setahun, jadi masih ada perusahaan yang tidak mengikuti peraturan yang berlaku.

Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian untuk mengetahui model uji yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini, dimana manajemen laba riil sebagai variabel terikat serta jenis kepemilikan dan tata kelola perusahaan sebagai variabel bebas. Hasil uji chow dapat dilihat pada **Tabel 4**. Probabilitas manajemen laba riil yang tampak yaitu sebesar 0,0000 yang berarti model yang paling baik digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 4. Hasil Pengujian Uji Chow

Variabel Dependen	Effects Test	Prob.	Kesimpulan
ACFO	Cross-section Chi-square	0,0000	Fixed Effect Model
ADISX	Cross-section Chi-square	0,0000	Fixed Effect Model

Sumber : Data diolah (2021)

Uji Hausman

Pada **Tabel 5**, menunjukkan hasil uji hausman dengan nilai probabilitas sebesar

0,000 dimana nilai tersebut berada di bawah 0,05 yang mana model terbaik untuk pengujian ini adalah *fixed effect model*.

Tabel 5. Hasil Pengujian Uji Hausman

Variabel Dependen	Effects Test	Prob.	Kesimpulan
ACFO	Cross-section random	0,0000	Fixed Effect Model
ADISX	Cross-section random	0,0000	Fixed Effect Model

Sumber : Data diolah (2021)

Uji F

Uji F terpenuhi apabila nilai signifikan variabel menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05. Pada **Tabel 6** tampak bahwa hasil uji regresi variabel manajemen laba riil yang diprosikan dengan ACFO dan ADISX

menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,0000 < 0,05$, sehingga model ini memenuhi syarat uji F. Oleh karena itu, metode regresi *fixed effect model* dalam pengujian ini dapat digunakan untuk menentukan variabel manajemen laba riil.

Tabel 6. Hasil Pengujian Uji F

Variabel Dependen	Sig.	Kesimpulan
ACFO	0,0000	Model dapat digunakan
ADISX	0,0000	Model dapat digunakan

Sumber : Data diolah (2021)

Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh variabel satu dengan yang lainnya secara individual terhadap variasi variabel terikat.

Variabel bebas dianggap berpengaruh jika variabel tersebut lolos uji signifikansi. Nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 menunjukkan hipotesis dapat diterima. Hasil uji t dapat dilihat pada **Tabel 7** dan **Tabel 8**.

Tabel 7. Hasil Pengujian Uji t dengan proksi ACFO

Variabel	Koefisien	Prob.	Sign.
C	4,305319	0,3836	-
INDOWN	0,405320	0,6093	(?)
FOROWN	-0,198757	0,8185	(?)
INSTOWN	-0,075985	0,9297	(?)
BODSZ	0,013797	0,7771	(?)
BODIND	0,585545	0,1104	(?)
AUDSZ	0,000787	0,9960	(?)
AUDIND	0,567825	0,7331	(?)
AUDEXP	1,193077	0,0000	(+)
AUDMEET	-0,005205	0,6655	(?)
Mktsh	8,284450	0,0000	
Big 4	-0,048540	0,7934	
Audten	-0,014462	0,8862	
OCycle	-0,00000141	0,3492	
FSZE	-0,139502	0,3783	
ROA	2,599053	0,0000	
LEV	0,110084	0,0000	
GRW	0,193582	0,0000	

Keterangan: (-) signifikan negatif, (+) signifikan positif, (?) Tidak signifikan

Sumber : Data diolah (2021)

Tabel 8. Hasil Pengujian Uji t dengan proksi ADISX

Variabel	Koefisien	Prob.	Sign.
C	4,364081	0,0854	-
INDOWN	-0,042463	0,9169	(?)
FOROWN	0,002233	0,9960	(?)
INSTOWN	0,231472	0,6004	(?)
BODSZ	0,000466	0,9851	(?)

BODIND	-0,092989	0,6211	(?)
AUDSZ	-0,121484	0,1336	(?)
AUDIND	-0,242865	0,7762	(?)
AUDEXP	0,063213	0,6327	(?)
AUDMEET	-0,000799	0,8971	(?)
Mktsh	0,192422	0,8172	
Big 4	-0,025047	0,7923	
Audten	0,055558	0,2841	
OCycle	-0,00000105	0,1729	
FSZE	-0,099623	0,2203	
ROA	-1,516778	0,0000	
LEV	0,005863	0,6173	
GRW	0,007206	0,0958	

Keterangan: (-) signifikan negatif, (+) signifikan positif, (?) Tidak signifikan

Sumber : Data diolah (2021)

Hasil uji-t pada **Tabel 7** dan **Tabel 8** menunjukkan bahwa jenis kepemilikan baik individu, asing maupun institusional tidak berpengaruh signifikan dalam menanggulangi manajemen laba riil. Kepemilikan individu tidak mampu mempengaruhi manajemen laba riil, sehingga menolak hipotesis 1. Namun hasil penelitian membuktikan penelitian Boghdady (2019), dan tidak membuktikan hasil penelitian Ghaleb *et al.* (2020); Alzoubi (2016). Hasil tersebut bisa saja terjadi karena rata-rata jumlah kepemilikan individu di Indonesia relatif sedikit yaitu 33,3% sehingga keberadaan hak suara kurang berdampak, dan pemegang saham individu relatif kurang aktif dalam rapat umum pemegang saham.

Pada **Tabel 7** dan **Tabel 8** menunjukkan bahwa nilai probabilitas kepemilikan asing sebesar $0,8185 > 0,05$ dan $0,9960 > 0,05$. Hasil tersebut menolak hipotesis 2 dan menyimpulkan keberadaan investor asing tidak mampu menangani manajemen laba riil. Hasil tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Almashaqbeh *et al.* (2019); Nia *et al.* (2017); Abdelsalam *et al.* (2016); Gill-de-Albornoz dan Rusanescu (2017); dan Choi *et al.* (2020), namun sejalan dengan penelitian Al-Haddad dan Whittington (2019) yang menunjukkan kepemilikan asing

tidak berpengaruh dalam mengatasi manajemen laba riil. Hal ini terjadi karena investor asing tidak mampu mendeteksi kecurangan dari operasi penjualan, karena investor asing tidak berperan aktif dalam jalannya operasional perusahaan secara langsung.

Kepemilikan institusional pada hasil uji t menunjukkan nilai probabilitas $0,9297 > 0,05$ dan $0,6004 > 0,05$ sehingga menolak hipotesis 3. Hasil tersebut tidak mendukung penelitian Alzoubi (2016); Fauziyah (2017); Al-Haddad dan Whittington (2019) dan sesuai dengan penelitian Anwar dan Buvanendra (2019); Nia *et al.* (2017); Aryanti dan Hendratno (2017) dan Firnanti *et al.* (2019). Hal tersebut terjadi karena dalam penelitian ini nilai jumlah kepemilikan merupakan nilai penjumlahan dari beberapa perusahaan sehingga jumlah kepemilikan institusional di dalam perusahaan masih ada yang relatif sedikit yang tidak dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan yang dapat mengurangi terjadinya manajemen laba riil.

Ukuran direktur pada hasil pengujian **Tabel 7** dan **Tabel 8** menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,7771 > 0,05$ dan $0,9851 > 0,05$ sehingga menolak hipotesis 4. Bertambah ataupun berkurangnya ukuran

direktur tidak dapat mengatasi terjadinya manajemen laba riil. Hasil ini menolak hasil penelitian Hsu dan Wen (2015); Chouaibi *et al.* (2018) dan Siyal *et al.* (2020). Namun hasil ini sejalan dengan teori keagenan dimana direktur sebagai agen yang bertindak sebagai pengelola untuk mementingkan kepentingannya dalam mencapai tujuannya sehingga jumlah anggota direktur bukan faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba riil.

Hasil uji t pada variabel direktur independen menunjukkan nilai probabilitas $0,1104 > 0,05$ pada pengujian dengan proksi arus kas yang tidak normal, sedangkan dengan proksi pengeluaran diskresioner yang tidak normal menunjukkan nilai probabilitas $0,6211 > 0,05$, kedua hasil tersebut menolak hipotesis 5. Hasil ini tidak membuktikan penelitian Idris *et al.* (2018); Chouaibi *et al.* (2018); Rajeevan dan Ajward (2019), tetapi mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lawal *et al.* (2018) dan Khosheghbal *et al.* (2017). Keberadaan direktur independen dianggap tidak mampu mempengaruhi manajemen laba riil.

Uji t pada **Tabel 7** dan **Tabel 8** menunjukkan hasil probabilitas dari ukuran komite audit sebesar $0,9960 > 0,05$ dan $0,1336 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah komite audit tidak mampu mengatasi manajemen laba riil, sehingga menolak hipotesis 6. Hasil ini tidak dapat menjelaskan hasil penelitian Ghaleb *et al.* (2021); Juhmani (2017) dan Agyei-Mensah dan Yeboah (2019) yang menunjukkan keberadaan komite audit efektif dalam menangani manajemen laba riil. Walau begitu hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto dan Pradipta (2020). Ukuran komite audit di Indonesia hanyalah untuk memenuhi regulasi yang ada agar terhindar dari sanksi yang berlaku, sehingga ukuran komite audit tidak mampu mengatasi manajemen laba riil.

Komite audit independen pada **Tabel 7** dan **Tabel 8** menunjukkan nilai probabilitas

$0,7331 > 0,05$ dan $0,7762 > 0,05$, yang menunjukkan tidak ditemukan pengaruh antara komite audit independen dengan manajemen laba riil yang diukur dengan dua proksi yaitu proksi arus kas operasional yang tidak normal dan proksi biaya diskresioner yang tidak normal. Hasil ini mendukung hipotesis 7 dan mendukung penelitian Mardjono dan Chen (2020); Juhmani (2017). Menurut Mardjono dan Chen (2020) keberadaan komite audit independen hanyalah untuk mematuhi peraturan yang berlaku agar terhindar dari sanksi hukum.

Nilai probabilitas variabel komite audit dengan keahlian akuntansi atau keuangan pada hasil uji-t yang dilihat pada **Tabel 7** menunjukkan nilai $0,0000 < 0,05$ dan nilai signifikan sebesar $1,193077$, dimana komite audit dengan keahlian akuntansi atau keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba riil yang diukur dengan arus kas operasional yang tidak normal, sehingga hipotesis 8 diterima dan mendukung penelitian Supriyaningsih (2016); Bilal *et al.* (2018) dan Zalata *et al.* (2018). Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit yang memiliki keahlian akuntansi atau keuangan menyebabkan manajemen laba riil dengan arus kas operasional yang tidak normal meningkat.

Berdasarkan hasil uji-t pada **Tabel 8** menunjukkan bahwa komite audit dengan keahlian akuntansi atau keuangan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil yang diukur dengan biaya diskresioner yang tidak normal. Hasil berikut menolak hipotesis 8 dan penelitian Suprianto *et al.* (2017); Siam *et al.* (2018); Juhmani (2017), dan mendukung penelitian Siagian dan Siregar (2018).

Pada hasil pengujian **Tabel 7** dan **Tabel 8** antara rapat komite audit dan manajemen laba riil menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan. Hasil ini menolak hipotesis 9 dan tidak membuktikan penelitian Boghdady (2019); Hadnan dan Setiyawati (2021), dan Ghaleb *et al.* (2021) yang menyatakan frekuensi rapat komite audit

yang terus menerus mampu menangani manajemen laba riil. Namun membuktikan penelitian Ngo dan Le (2021) yang menyatakan peningkatan maupun penurunan frekuensi rapat komite audit tidak ada pengaruh terhadap manajemen laba riil. Hal ini terjadi karena rapat komite audit di Indonesia dijalankan hanya untuk memenuhi peraturan OJK No. 55 /POJK.04/2015 pasal 13 yang berisi paling sedikit rapat komite audit yaitu 1 kali dalam 3 bulan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukannya pengaruh signifikan positif antara komite audit dengan keahlian akuntansi atau keuangan terhadap manajemen laba riil dengan proksi arus kas operasional yang tidak normal. Selain itu, variabel lainnya tidak ditemukan pengaruh yang mampu mempengaruhi manajemen laba riil. Temuan jenis kepemilikan yang tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil dikarenakan komposisi jenis kepemilikan dalam perusahaan relatif kecil, sehingga investor minoritas memiliki hak suara yang lebih kecil dalam perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan perusahaan dapat menyeimbangkan jumlah pemegang saham utama dengan pemegang saham lainnya. Penelitian ini juga berkontribusi memperkaya kajian literatur penelitian sebelumnya mengenai manajemen laba riil.

Hasil penelitian yang menunjukkan variabel tata kelola perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba riil dapat terjadi akibat keadaan ekonomi yang tidak stabil pada masa pandemi Covid-19 tahun 2019 hingga 2020 yang mempengaruhi keadaan laporan keuangan perusahaan. Saran peneliti untuk peneliti seterusnya, diharapkan agar dapat menyempurnakan penelitian ini dengan menambah proksi pengukuran manajemen laba riil dengan proksi biaya produksi yang tidak normal, memperluas

unsur-unsur perusahaan yang berpotensi mempengaruhi terjadinya manajemen laba riil, sehingga menghasilkan pengujian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelsalam, O., Dimitropoulos, P., Elnahass, M., & Leventis, S. (2016). Earnings management behaviors under different monitoring mechanisms: The case of Islamic and conventional banks. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 132, 155–173. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2016.04.022>
- Agyei-Mensah, B. K., & Yeboah, M. (2019). Effective audit committee, audit quality and earnings management: Evidence from the Ghana Stock Exchange. *International Journal of Managerial and Financial Accounting*, 11(2), 93–112. <https://doi.org/10.1504/IJMFA.2019.099765>
- Al-Haddad, L., & Whittington, M. (2019). The impact of corporate governance mechanisms on real and accrual earnings management practices: evidence from Jordan. *Corporate Governance (Bingley)*, 19(6), 1167–1186. <https://doi.org/10.1108/CG-05-2018-0183>
- Almashaqbeh, A. A., Abdul-Jabbar, H., & Shaari, H. (2019). Ownership structure and real earnings management: Jordanian evidence. *International Journal of Business Management and Commerce*, 4(2), 34–48.
- Alzoubi, E. S. S. (2016). Ownership structure and earnings management: evidence from Jordan. *International Journal of Accounting & Information Management*, 24(2), 1–20.
- Aryanti, N., Nurcholisah, K., & Sofiyanty, D. (2015). Pengaruh mekanisme Good Corporate Governance terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan.

Proseding Akuntansi, 1(40), 21–26.

- Baatour, K., Othman, H. Ben, & Hussainey, K. (2017). The effect of multiple directorships on real and accrualbased earnings management: Evidence from Saudi listed firms. *Accounting Research Journal*, 30(4), 395–412. <https://doi.org/10.1108/ARJ-06-2015-0081>
- Bilal, Chen, S., & Komal, B. (2018). Audit committee financial expertise and earnings quality: A meta-analysis. *Journal of Business Research*, 84(November 2017), 253–270. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.11.048>
- Boghdady, A. (2019). The impact of ownership type on the relationship between corporate governance and earnings management: An empirical study. *Corporate Ownership and Control*, 16(4), 31–44. <https://doi.org/10.22495/cocv16i4art3>
- Choi, D., Chung, C. Y., Kim, Y. E., Kim, Y. J., & Choi, P. M. S. (2020). Sustainable corporate ownership structures and earnings management in the Vietnamese stock market. *Sustainability (Switzerland)*, 12(15), 1–29. <https://doi.org/10.3390/su12156089>
- Chouaibi, J., Harres, M., & Ben Brahim, N. (2018). The effect of board director's characteristics on real earnings management: Tunisian-Listed Firms. *Journal of the Knowledge Economy*, 9(3), 999–1013. <https://doi.org/10.1007/s13132-016-0387-3>
- Fauziyah, N. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan leverage aktivitas riil pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Jurnal Profita*, 2, 1–14.
- Ferial, F., Suhadak, & handayani, siti ragil. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan dan efeknya terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol.*, 33(1), 146–153.
- Ghaleb, B. A. A., Al-Duais, S. D., & Hashed, A. A. (2021). Audit committee chair's legal expertise and real activities manipulation: Empirical evidence from Malaysian energy and utilities sectors. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(1), 65–73. <https://doi.org/10.32479/ijeep.10258>
- Ghaleb, B. A. A., Kamardin, H., & Tabash, M. I. (2020). Family ownership concentration and real earnings management: Empirical evidence from an emerging market. *Cogent Economics and Finance*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1751488>
- Gill-de-Albornoz, B., & Rusanescu, S. (2017). Foreign ownership and financial reporting quality in private subsidiaries. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2776596>
- Gumilang, G. S. (2016). Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2), 144–159. <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus/a>
- Hadnan, M., & Setiyawati, H. (2021). *The effect of the implementation of good corporate governance mechanism on earning management practices and impact on corporate sustainability*. 23(2), 26–37. <https://doi.org/10.9790/487X-2302022637>
- Hsu, M.-F., & Wen, S.-Y. (2015). The influence of corporate governance in Chinese companies on discretionary accruals and real earnings management. *Asian Economic and Financial Review*, 5(3), 391–406. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr/2015.5.3/102.3.391.406>

- Idris, M., Abu Siam, Y., & Nassar, M. (2018). Board independence, earnings management and the moderating effect of family ownership in Jordan. *Management and Marketing*, 13(2), 985–994. <https://doi.org/10.2478/mmcks-2018-0017>
- Istianingsih, V. D. M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan kualitas audit terhadap real earnings management (Studi lintas negara ASEAN). *PROFIT*, 10(2), 239–326.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Juhmani, O. (2017). Audit committee characteristics and earnings management: The case of Bahrain. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 7(1), 12. <https://doi.org/10.5296/ijaf.v7i1.10447>
- Kazemian, S., & Sanusi, Z. M. (2015). Earnings management and ownership structure. *Procedia Economics and Finance*, 31(15), 618–624. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01149-1](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01149-1)
- Khosheghbal, M., Amiri, A., & Homayoon, A. (2017). Role of audit committees and board of directors in reducing earning management of companies listed in Tehran Stock Exchange. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(6), 147–153. <http://www.econjournals.com>
- Lawal, A. I., Nwanji, T. I., Opeyemi, O. O., & Adama, I. J. (2018). Can corporate governance mechanisms deter earnings management? Evidence from firms listed on the Nigerian Stock Exchange. *Aestimatio: The IEB International Journal of Finance*, 17, 220–233. <https://doi.org/10.5605/IEB.17.11>
- Mardjono, E. S., & Chen, Y.-S. (2020). Earning management and the effect characteristics of audit committee, independent commissioners: Evidence from Indonesia. *Research in World Economy*, 11(3), 108–123. <https://doi.org/10.5430/rwe.v11n3p108>
- Mishra, A. V. (2014). Foreign ownership and firm value: Evidence from Australian firms. *Asia-Pacific Financial Markets*, 21(1), 67–96. <https://doi.org/10.1007/s10690-013-9177-0>
- Nazir, H. (2014). Pengaruh kepemilikan institusional, komposisi dewan komisaris independen, reputasi kantor akuntan publik dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–28.
- Nelwan, M. L., & Tansuria, B. I. (2019). Audit committee characteristics and earnings management practices. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 22(1), 85–97. <https://doi.org/10.14414/jebav.v22i1.1400>
- Ngo, D. N. P., & Le, A. T. H. (2021). Relationship between the audit committee and earning management in listed companies in Vietnam*. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 135–142. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0135>
- Nia, M. S., Sinnadurai, P., Sanusi, Z. M., & Hermawan, A. (2017). How efficient ownership structure monitors income manipulation? Evidence of real earnings management among Malaysian firms. *Research in International Business and Finance*, 41, 54–66. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.04.013>
- Norkamsiah, Kesuma, A. I., & Setiawaty, A. (2016). Penerapan standar akuntansi

- keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (sak etap) pada penyusunan laporan keuangan. *Akuntabel (JUurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 13(2), 151–163.
<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/view/1181>
- Oladipupo, O., & Okafor, O. (2013). Relative contribution of working capital management to corporate profitability and dividend payout ratio: Evidence from Nigeria. *International Journal of Business and Finance Research*, 3(2), 11–20.
- Purba, D. H. P. (2017). Pengaruh pertumbuhan perusahaan dan kebijakan struktur modal terhadap perubahan harga saham pada perusahaan property dan real estate di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 1, 19–31.
- Rajeevan, S., & Ajward, R. (2019). Board characteristics and earnings management in Sri Lanka. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 27(1), 2–18.
<https://doi.org/10.1108/jabes-03-2019-0027>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). Research methods for business: a skill-building approach. In *John Wiley & Sons Ltd.*
https://doi.org/10.1007/978-94-007-0753-5_102084
- Shahwan, Y., & Almubaydeen, T. H. (2020). Effects of board size, board composition and dividend policy on real earnings management in the Jordanian listed industrial firms. *International Journal of Financial Research*, 11(4), 195–202.
<https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n4p195>
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1997). A Survey of corporate governance andrei. *The Journal of Finance*, 1(2), 737–783.
- Siagian, D., & Siregar, S. V. (2018). The Effect of audit committee financial expertise and relative status on earnings management: Case of Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 22(3), 321.
<https://doi.org/10.24912/ja.v22i3.391>
- Siam, Y. A., Idris, M., & Al- Okdeh, S. (2018). The moderating role of family control on the relationship between audit committee financial expertise and earnings management. *International Journal of Business and Management*, 13(12), 31.
<https://doi.org/10.5539/ijbm.v13n12p31>
- Siyal, S., Ahmed, W., Musa Kaleem, M., & Wang, L. (2020). Determinants of real earning management: A study in public listed companies in Pakistan Stock Exchange. *Journal of Finance & Economics Research*, 5(2), 96–111.
<https://doi.org/10.20547/jfer2005203>
- Soliman, M., & Ragab, A. A. (2013). Audit committee effectiveness, audit quality and earnings management: An empirical study of the listed companies in Egypt. 3, 1–29.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.2315355>
- Suprianto, E., Suwarno, S., Murtini, H., Rahmawati, R., & Sawitri, D. (2017). Audit committee accounting expert and earnings management with “Status” audit committee as moderating variable. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 1(2), 49.
<https://doi.org/10.28992/ijSAM.v1i2.16>
- Supriyaningsih, F. (2016). The influence of audit committee characteristics on real earnings management. *Akuntansi & Audit*, 13(1), 61–79. www.iranerid.com
- Taco, C., & Ilat, V. (2016). Pengaruh earning power, komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(4), 873–884.
- Talbi, D., Ali Omri, M., Guesmi, K., & Ftiti, Z. (2015). The role of board characteristics in mitigating management opportunism: The case of real earnings

management. *Journal of Applied Business Research*, 31(2), 661–674.
<https://doi.org/10.19030/jabr.v31i2.9147>

Zalata, A. M., Tauringana, V., & Tingbani, I. (2018). Audit committee financial expertise, gender, and earnings management: Does gender of the financial expert matter? *International Review of Financial Analysis*, 55(October 2017), 170–183.
<https://doi.org/10.1016/j.irfa.2017.11.002>

Zogning, F. (2017). Agency theory : A critical review. *European Journal of Business and Management*, 9(2), 1–8.

